Koleksi
Pusat Dokumentasi ELSAM



OPTIMALISASI TEKNOLOGI DALAM ADVOKASI HAK ASASI MANUSIA

Wahyudi Djafar (Peneliti ELSAM)

fppt.com

Pengantar: Teknologi dan Hak Asasi Manusia

- Kemajuan teknologi telah mendorong lahirnya metode yang lebih inovatif dalam pemantauan dan pendokumentasian pelanggaran hak asasi manusia, juga menjadikan advokasi hak asasi manusia lebih efisien dan efektif.
- Dengan teknologi, dapat dikumpulkan data visual dan numerik yang lebih akurat tentang pelanggaran hak asasi manusia, zona konflik dan potensi ancaman terhadap populasi.
- Teknologi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, termasuk menjadi alat yang dapat memajukan advokasi hak asasi manusia, menjamin akuntabilitas dan mencegah pelanggaran.



Teknologi dan Hak Asasi Manusia …



- Muncul optimisme dan kegembiraan atas potensi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan kemampuan gerakan hak asasi manusia dalam melakukan pencarian fakta (*fact finding*) secara lebih komprehensif dan mampu meningkatkan jangkauan advokasi hak asasi manusia (Heinzelman and Meier, 2012)
- Namun demikian pada sisi lain, perkembangan teknologi juga telah melahirkan beragam varian baru pelanggaran hak asasi manusia, baik yang disponsori negara maupun pihak ketiga, seperti penciptaan aturan yang represif, pemblokiran dan penapisan, spionase dan surveilans, maupun upaya penghambatan akses lainnya.

Internet telah menjadi tren yang paling kuat dalam perkembangan tekonologi informasi dan komunikasi, pada beberapa dekade terakhir. Dia menjadi alat yang sangat diperlukan untuk mewujudkan berbagai hak asasi manusia, memberantas ketidakadilan, dan mempercepat pembangunan dan kemajuan manusia. Selain itu, internet merupakan alat yang semakin penting bagi pendidikan hak asasi manusia, karena internet memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih luas mengenai standar hak asasi manusia, ketentuan dan prinsip-prinsip internasional. Oleh karenanya penting memastikan akses universal terhadap internet, juga memastikan melekatnya setiap aspek perlindungan hak asasi manusia dalam berinternet.



(Laporan-laporan Pelapor Khusus PBB untuk Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi 2011-2013)

Era Big Data dan Hak Asasi Manusia



- *Big data* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan penerapan teknik-teknik analisis untuk mencari, mengumpulkan dan merujukkan secara silang kumpulan-kumpulan data dalam jumlah besar untuk mengembangkan informasi intelijen dan pengetahuan.
- Para pendukung *big data*, di sektor manapun, sering mengklaim bahwa penerapan algoritma yang canggih pada data yang berjumlah amat besar akan memberikan wawasan lebih luas pada topik apapun.
- Sementara para pengritiknya berpandangan, big data berpotensi secara serius mengancam hak-hak individu untuk menjaga informasi mereka agar tetap privat, dan mengontrol bagaimana informasi mereka digunakan.
- Tiga aktor dalam big data: Mereka yang membuat data (secara sadar atau jejak digital); Mereka yang melakukan pengumpulan data; Mereka yang melakukan analisis data (Manovich, 2011).

Membuat HAM Bekerja Lebih Efektif

- Teknologi baru seperti ponsel, media sosiall dan penginderaan jauh semakin membantu dalam menangkap informasi tentang pelanggaran. Software dan hardware dapat membantu penyimpanan dan pengarsipan data secara jangka panjang. Sedangkan beragam aplikasi membantu menganalisis, memvisualisasikan dan menyajikan informasi dan bukti empiris dengan lebih menarik. Sementara teknologi komunikasi massa telah menjadi pusat advokasi, mobilisasi, dan berbagi pengetahuan (Toyama, 2011).
- Teknologi setidaknya telah memberikan dua kontribusi besar bagi hak asasi manusia: memberikan lebih banyak data dan memperluas partisipasi.



Proses Kerja Teknologi dalam Hak Asasi Manusia



Data collection and monitoring

- Data capture applications on mobile phones and computers, video, crowdsourcing applications, social media, remote sensing, forensic technologies



Organizing and managing data

- Local or web-based data repositories, relational databases for highly-structured information, search engines, tagging, scanning



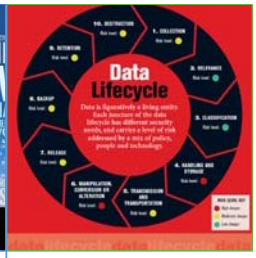
Analysis and interpretation

- Analysis software and programming languages, applications for data transformations and visualizations



Communications and strategic use of evidence

- Reporting via websites, blogs, social media sites and other online forums. Email, text messages, video, audio, television



Data security: across all stages of the data lifecycle

- Encryption (SSL, end to-end on data transmission, local privacy-enhancing technologies) circumvention tools, back-ups, servers, mirroring

Advokasi HAM Berbasis Teknologi: Contoh



WITNESS

- Lembaga ini berusaha untuk mengubah cerita pribadi tentang berbagai pelanggaran, menjadi alat yang kuat untuk keadilan, mempromosikan keterlibatan publik, dan perubahan kebijakan melalui penggunaan video. Mereka berpendapat bahwa citra visual membuat pelanggaran hak asasi manusia lebih nyata untuk pemirsa (khalayak umum), sehingga menginspirasi aksi yang lebih besar.



Huridocs

- Lembaga ini dimaksudkan untuk mendukung pembela hak asasi manusia menggunakan teknologi informasi dan metode dokumentasi, yang mampu mengelola dan menyajikan data tentang pelanggaran hak asasi manusia. Mereka menyedikan platform CaseBox untuk mengelola dokuman litigasi, platform openEvsys untuk merekam data pelanggaran dan menganalisis polanya, serta platform Uwazi untuk mempublikasikan koleksi dokumen secara online dan mudah.



Ushahidi

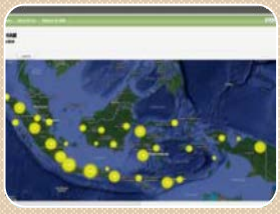
- Merupakan platform teknologi yang pertama kali dikembangkan untuk melakukan pemantauan saat berlangsungnya Pemilu Kenya pada 2008. Platform ini menjadi teknologi yang terjangkau dan mudah digunakan untuk menangkap informasi dan sumber yang tersebar, tentang peristiwa krisis dan mampu memberikan gambaran visual dari krisis tersebut. Platform ini kemudian dikembangkan untuk memberikan gambaran visual persebaran terjadinya pelanggaran.

Penggunaan Teknologi …



- Human Rights Watch dan Amnesty International, bekerjasama dengan American Association for the Advancement of Science (AAAS), serta Satellite Sentinal Project, telah menggunakan citra satelit dan teknologi geospasial untuk melacak dan mendokumentasikan pelanggaran hak asasi manusia di berbagai tempat.
- Mahkamah Pidana Internasional (ICC) telah menggunakan kesaksian video, rekaman kamera dan foto telah digunakan selama persidangan untuk mengadili pelaku kejahatan. Dalam Pengadilan Kriminal Internasional untuk Rwanda (ICTR) misalnya digunakan ribuan jam bukti kesaksian video yang diberikan oleh korban genosida.
- Beberapa negara juga telah mengakui penggunaan bukti ini dalam pengadilan domestiknya, termasuk Amerika Serikat, juga di Indonesia dalam cakupan yang terbatas.

Menggunakan Teknologi: Pengalaman ELSAM









Dokumentasi Pelanggaran HAM

Dikembangkan berbasis platform Ushahidi, untuk memberikan gambaran perseberan pelanggaran

Perpustakaan Online

Berbasis platform SlimS untuk memudahkan repository, pemanggilan dan penggunaan mecapai bahan-bahan pustaka

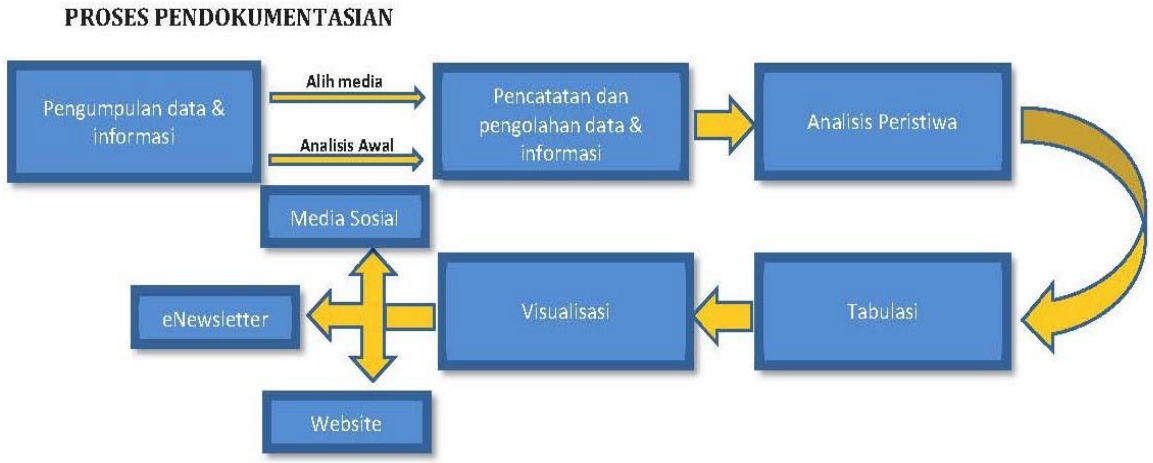
Digitalisasi Dokumen

Transformsi format dokumen dari hard ke dalam bentuk soft untuk memudahkan penyimpanan dan penggunaan data, dikelola dalam sistem intranet ELSAM.

Database Pelanggaran

Berbasis platform OpenEvsys untuk merekam peristiwa pelanggaran, sampai dengan penyelesaian dan actor yang terlibat.

Alur Dokumentasi



Sumber: *Prosedur Operasional Standar Pendokumentasian ELSAM.*

Tantangan dalam Pemanfaatan

- Konsistensi dalam perekaman, pengumpulan dan input data.
- Sumberdaya khsus untuk menyelenggarakannya.
- Konsistensi dalam analisis dan penyajian.
- Komunikasi ke publik dari olahan dan analisis data.
- Sumberdaya yang terbatas: manusia, dukungan teknologi, dana.
- Keamanan: digital security.

